

### KAJIAN PERILAKU KETERGANTUNGAN PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PERSPEKTIF QS. AN-NAHL AYAT 53-55 (STUDI DI DESA KRAMPON KECAMATAN TORJUN KABUPATEN SAMPANG)

<sup>\*1</sup>Sulaiha Nor Islamy, <sup>2</sup>Zulviar Anas, <sup>3</sup>Mahsun  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Nazhatut Thulla Al-Muafa Sampang

Email: [sulaiha.nurislamy96@gmail.com](mailto:sulaiha.nurislamy96@gmail.com), [zulviar.anas65@gmail.com](mailto:zulviar.anas65@gmail.com),  
[mahsunfaqotdz@gmail.com](mailto:mahsunfaqotdz@gmail.com)

#### Abstrak

Islam merupakan agama yang memperhatikan kesejahteraan umatnya, dalam mewujudkan kesejahteraan Islam telah menunjuk seorang pemimpin yang harus bertanggung jawab untuk kesejahteraan rakyatnya. Di Indonesia kewajiban pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan sudah dilaksanakan berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009. Dalam hal mengakses bantuan, salah satu perilaku yang kerap terjadi di masyarakat yaitu terlalu mengharapkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif naratif dengan menggabungkan field research dan library research. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta pendekatan tafsir. Peneliti menemukan beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku ketergantungan terhadap bantuan PKH diantaranya; menyatakan PKH merupakan bantuan dari negara, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak berpenghasilan, tidak mau bekerja, sangat mengharapkan bantuan serta meminta dilebihkan nominal bantuan. Faktor tersebut merepresentasikan perilaku ketergantungan yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 53-55. Dalam penafsirannya, jika perilaku tersebut dilakukan secara terus menerus, akibat yang didapat bukan hanya terhadap individu tetapi juga kelompok. Dimana tujuan utama negara memberikan bantuan untuk mengentaskan kemiskinan akan bergeser arah, menghadapkan pada kekufuran yang sesungguhnya dan akan tetap berada lingkaran kemiskinan.

**Kata kunci:** Kemiskinan, Ketergantungan, PKH

#### Abstrak

*Islam is a religion that pays attention the welfare of people, in realizing the welfare of Islam has appointed a leader who must be responsible for the welfare of its people. Indonesia, the government's obligation alleviate poverty has been implemented based article 1 paragraph (9) of Law No. 11 of 2009. terms of accessing assistance, one the behaviors often occurs community is expect too much assistance provided by government. This research is narrative descriptive qualitative research by combining field research and library research. collecting data, researchers use observation methods, interviews, documentation, and interpretation approaches. He causes of behavior dependence on PKH assistance include; stated that PKH a favor from the state, does not have a job, does not earn, does not want to work, really hopes for assistance and asks for an increase in the nominal assistance. in sura an-Nahl verses 53-55, behavior is carried out continuously, consequences are obtained not only individuals but also groups. Where the main purpose of state providing assistance to alleviate poverty will shift direction, confront the real inequality and will remain circle of poverty.*

**Keywords:** *Poverty, Dependency, PKH*

## **Pendahuluan**

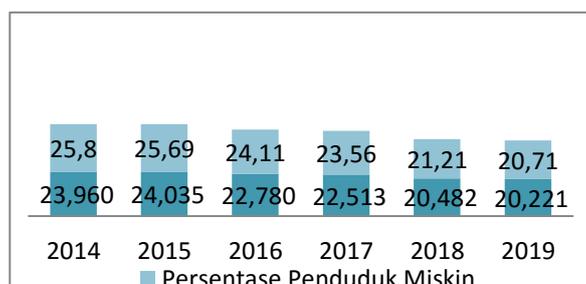
Penelitian ini adalah tentang perilaku ketergantungan masyarakat pada bantuan pemerintah berbentuk Program Keluarga Harapan (PKH). Fenomena ini menarik diteliti karena beberapa alasan yaitu: pertama, pemerintah melalui Dinas Sosial menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Kedua, Kemiskinan yang membahayakan akhlak karena dapat mendorong pada perilaku atau perbuatan tidak terpuji (Yusuf al-Qardhawy, 1996). Ketiga, topik ini merupakan bagian dari usaha untuk menyadarkan masyarakat dalam menyikapi bantuan yang diberikan pemerintah berdasarkan prinsip agama. Dan desa Rrampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang merupakan lokasi yang menarik diteliti karena keadaan soasial dan ekonomi masyarakatnya yang unik. Adapun ketiga alasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Islam memandang kemiskinan bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan salah satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena prilaku buruknya seperti malas untuk bekerja dan berusaha (Irfan Syauqi Beik, 2016). Kemiskinan kultural ini membahayakan ahlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islampun menanggapi kemiskinan sebagai musibah dan bencana yang harus memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi didalamnya. Jika kemiskinan itu semakin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa kepada Allah dan juga rasa sosialnya terhadap sesama.

Kemiskinan tidak lahir begitu saja, melainkan ada latar belakang dan penyebabnya. Walaupun para ahli ilmu-ilmu sosial sependapat bahwa sebab utama yang melahirkan kemiskinan adalah sistem ekonomi yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, tetapi kemiskinan itu sendiri bukanlah suatu gejala terwujud semata-mata hanya karena sistem ekonomi (Sa'ad Ibrahim,2007).

Data kemiskinan yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang pada tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Sampang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015. Penduduk miskin pada tahun 2015 berjumlah 24.035 ribu jiwa, sementara pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 22.780 ribu jiwa (BPS, 2020).

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Sampang**



Sumber: *Data BPS Kabupaten Sampang 2020.*

Berdasarkan data kemiskinan pada gambar 1.1, jumlah kemiskinan di Sampang masih sangat tinggi dan mengalami kenaikan dan penurunan. Oleh karena itu perlu adanya instrument

Sulaiha Nor Islamy, Zulviar Anas, Mahsun, Kajian Perilaku Ketergantungan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Perspektif QS. An-Nahl Ayat 53-55 (Studi Di Desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)

untuk mengurangi jumlah kemiskinan tersebut. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia kewajiban pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan tersurat dalam dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat 1 serta Pasal 34 ayat 2 menjelaskan tentang jaminan sosial kepada masyarakat dan pasal 34 ayat 3 menjelaskan pemerintah wajib menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas umum. Pada pasal-pasal tersebut diatas menjelaskan akan hak-hak setiap warga negara dan bagaimana kewajiban negara terhadap masyarakatnya.

Pemerintah dalam usahanya menurunkan tingginya angka kemiskinan yaitu dengan peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan, melalui program pengentasan kemiskinan seperti diberlakukannya program berbasis perlindungan sosial berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial” (Kementrian Sosial, 06 Juli 2019).

Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah yang telah berhasil dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan sejak tahun 2007. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini (Dirjen Anggaran Kementerian, 6 juli 2019)

PKH selama ini ditujukan agar masyarakat memiliki kualitas hidup secara lebih meningkat. Sebagai contoh pada bidang pendidikan, pemberian beasiswa pada anak untuk bersekolah akan memberikan memiliki kesempatan untuk lebih berdaya di masa yang akan datang. Keliruan yang harus diperbaiki dalam menyikapi program tersebut adalah pola pikir masyarakat terhadap bantuan tersebut. Bahwa program keluarga harapan hanyalah sarana dari pemerintah untuk meringankan beban kemiskinan. Dalam perspektif Islam, secara umum sering dirumuskan bahwa tujuan Islam adalah untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia ini dan diakhirat kelak, dengan jalan mengambil segala yang bermanfaat dan mencegah atau menolak yang mudarat (Mohamed, 2014).

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat akan senang apabila diberikan bantuan, apalagi bantuan tersebut diberikan secara gratis. Dalam hal mengakses bantuan pemerintah salah satu perilaku yang kerap terjadi yaitu masyarakat selalu berusaha untuk mendapatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada warga miskin. Perilaku demikian merepresentasikan bahwa masyarakat pada hakikatnya menginginkan akses terhadap dana negara yang diberikan secara cuma cuma dan dikategorikan sebagai perilaku yang dapat menghambat pengentasan kemiskinan.

Kondisi ini menyebabkan permasalahan baru dimana kemiskinan akan selalu ada dan penyebabnya ketidakmampuan masyarakat untuk merdeka dan mandiri dalam ekonomi. Sistem bantuan sosial yang salah akan selalu menjadi faktor dan aktor utama kemiskinan di suatu negara, karena sistem itu menganut ketergantungan ekonomi terhadap pemerintrah. Sementara Islam mengajarkan manusia untuk bersikap merdeka dan tidak tergantung kepada orang lain, bahkan harus sehat secara jasmani dan rohani. Peran negara yang seharusnya dapat mengatasi masalah kemiskinan justru akan menggantikan peran tuhan dalam memberikan kesejahteraan. Lebih jauh mengenai kemiskinan ini mengakibatkan masyarakat akan dihadapkan pada kemiskinan yang

Sulaiha Nor Islamy, Zulviar Anas, Mahsun, Kajian Perilaku Ketergantungan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Perspektif QS. An-Nahl Ayat 53-55 (Studi Di Desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)

sesungguhnya menurut keimanannya. Selain akan menyebabkan keimanan yang semakin tergerus, perilaku ini juga menyebabkan masyarakat semakin miskin dari segi spiritualnya. Padahal Tujuan utama islam memberikan solusi dalam mengentaskan kemiskinan untuk menyelamatkan akidah, akhlak, dan amal perbuatan; memelihara kehidupan rumah tangga, dan melindungi kestabilan dan ketentraman masyarakat, di samping untuk mewujudkan jiwa persaudaraan antara sesama kaum Muslimin.

Dakam menyoroti fakta bahwa terlepas dari segi positif yang diberikan, pemberian bantuan juga terkait dengan perilaku yang bisa menjerumuskan pada kesyirikan. Misalnya menjadikan bantuan tersebut sebagai penghasilan utama menggantikan kasabnya, kemudian terlalu berharap kepada besaran dana yang akan diberikan. Fenomena ini banyak terjadi pada masyarakat Kecamatan torjun. ini merupakan suatu bentuk dari perilaku menyimpang yang menggantungkan hidupnya kepada bantuan yang diberikan pemerintah. serta dalam memaknai rezeki berupa manfaat bantuan tersebut.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut dengan mengambil judul "*Kajian Perilaku ketergantungan penerima program keluarga harapan Dalam Perspektif Al-Qur`an Surat An-nahl ayat 53-55* "

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma alamiah atau yang biasa dikenal dengan pandangan fenomenologis. Dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggabungkan library research dan field research.

Untuk menjawab rumusan masalah, pertama peneliti menggunakan model library research. Library research merupakan suatu riset kepustakaan atau penelitian kepustakaan murni (Arikunto, 2002: 126). Dalam metode ini, peneliti menggunakan pendekatan ilmu tafsir. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah selanjutnya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif field research dengan model studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi (Suminto, 1995: 89).

Lokasi penelitian adalah di Krampon kecamatan Torjun. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, observasi dan penelitian ke lokasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh yaitu Al-Qur'an dan terjemahnya, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, dan wawancara dengan masyarakat penerima PKH. Dan Sekunder, Sumber data yang peneliti pakai sebagai dokumen atau arsip yaitu data dari pendamping PKH dan buku karya Quraish Shihab dan Hamka.

Penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan Dokumentasi.

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data selesai adalah metode analisis data merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian. Karena dengan analisis data ini data yang diperoleh akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada. Selanjutnya untuk menganalisis rumusan masalah peneliti menggunakan teknik analisis Reduksi data, Klasifikasi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh

Sulaiha Nor Islamy, Zulviar Anas, Mahsun, Kajian Perilaku Ketergantungan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Perspektif QS. An-Nahl Ayat 53-55 (Studi Di Desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)

peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah Perpanjangan pengamatan, Meningkatkan ketekunan, Triangulasi, Analisis kasus negatif, Menggunakan bahan referensi dan Member check

## Hasil Dan Pembahasan

Peneliti telah menemukan beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku ketergantungan terhadap bantuan PKH yang terjadi di Desa Krampon diantaranya; menyatakan PKH merupakan bantuan dari negara, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak berpenghasilan, tidak mau bekerja, sangat mengharapkan bantuan serta takut manfaat bantuannya dicabut. Faktor tersebut merepresentasikan perilaku ketergantungan yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 53-55. Berdasarkan faktor diatas, peneliti akan membahas kolerasi antara faktor yang terjadi di masyarakat dengan suratan-Nahl ayat 53-55. Sehingga diperoleh pemahaman yang utuh tentang perilaku ketergantungan itu sendiri. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan beberapa point yang mampu disarikan dari ke empat kitab tafsir dan dikelompokkan menjadi tigan macam point, yaitu nikmat (rezeki), kemudharatan (kemiskinan), dan kufur.

Kedua ayat tersebut kandungannya seringkali diulang dalam ayat-ayat al-Quran lainnya, menekankan dua poin. Pertama, seluruh kenikmatan baik raga dan jiwa, rezeki bagi diri dan keluarga, serta kenikmatan alam seperti air, tanah, tumbuh-tumbuhan, binatang, bumi dan langit berasal dari Allah SWT, semua itu berasal dari Allah Swt. Lantas mengapa sebagian kalian menjadikan sederet kenikmatan tersebut sepadan dengan Allah Swt dan mematuhi selain-Nya? Mematuhi atau mentaati selain Allah SWT sebagai ganti dari ketaatan kepada Zat Yang Maha Kuasa, sama halnya dengan melakukan syirik atau menyekutukan Allah SWT.

Adapun poin kedua menyebutkan, saat terjadi musibah, kalian menghadapi kondisi sedih, sakit bahkan kemiskinan yang kemudian menjadikan Allah SWT sebagai tempat mengeluh dan mengadu. Kalian meminta kepada Allah Swt supaya menyelesaikan problema kalian. Namun uniknya, saat problema itu dapat diselesaikan, sebagian dari kalian melupakan Allah Swt, bahkan menyebut selain Allah Swt sebagai pihak yang menyelesaikan problema tersebut. Ini adalah salah satu bentuk syirik atau penyekutuan kepada Allah SWT. Dari dua ayat tadi terdapat dua pelajaran yang dapat dipetik:

1. Bersikap waspada bahwa kenikmatan dapat melupakan Allah SWT dan menyebabkan syirik kepada-Nya.

Salah satu sebab hilangnya nikmat adalah dengan melupakan Allah SWT sebagai pemberi nikmat. Dalam surat an-Nahl ayat 53 Allah SWT telah menyebutkan bahwa segala nikmat adalah dari-Nya. Tidak ada alasan bagi manusia untuk mengingkari nikmat ini. isi pikiran dan perasaan seseorang dapat tercermin dari perilaku dan ucapannya. Karena itu orang yang beriman akan selalu berupaya menjaga baik-baik keduanya.

Allah SWT memberikan kepada rezeki yang dengannya setiap insan dapat makan dan minum. Allah SWT juga mengaruniakan kepada pakaian yang dengannya manusia dapat menutup aurat dan berhias. Allah SWT juga menganugerahkan tempat tinggal yang di dalamnya manusia dapat beristirahat dengan nyaman. Allah SWT juga memberikan kendaraan yang dengannya setiap orang dapat bepergian. Bahkan, Allah

Ta'ala juga mengaruniakan kepada setiap orang jasad yang sehat yang dengannya kita dapat beraktifitas. Allah SWT juga menempatkan kita di negeri yang aman, damai dan sentosa. Semuanya itu adalah kenikmatan yang Allah SWT karuniakan untuk kita. Tidak ada satu pun, dan sekecil apapun nikmat melainkan itu datang dari Allah Ta'ala . Dan yang lebih berharga dari itu semua, Allah SWT pula yang mengaruniakan kepada kita nikmat iman dan Islam, nikmat hidayah dan akidah. Namun seringkali kita kurang menyadari akan nikmat yang telah kita terima tersebut. Sehingga tentu saja membuat kita lalai dari mensyukurinya. Padahal seorang muslim wajib mensyukuri nikmat yang ia peroleh. wajib bagi kita untuk perhatian terhadap perkara yang penting ini, sehingga tidak menjadi golongan orang-orang yang kufur atas nikmat Allah SWT dan dapat terhindar dari ancaman adzab yang pedih.

2. Menjaga keimanan dan meminta pertolongan kepada Allah SWT harus terus dipertahankan. Hal itu tidak hanya dilakukan saat menghadapi kesulitan.

Dalam menjalani kehidupan ini, tentu kita sebagai manusia pasti pernah dan akan mengalami kesulitan dan kesusahan, yang semua itu merupakan ujian dan cobaan dari Allah SWT. Sesungguhnya tatkala kesulitan itu datang, maka Allah SWT lah sebaik-baik penolong dan kepada-Nya lah kita bergantung. Dan sesulit apapun cobaan dan kesusahan yang melanda janganlah anda tergoda untuk meminta tolong dengan jalan kesyirikan.

Ujian dan Kesulitan Datang Dari Allah SWT. Serta musibah dan kesusahan yang menimpa, pada hakikatnya adalah ketetapan Allah dan atas izin Allah SWT itu terjadi. bahkan setiap musibah dan kesusahan yang kita alami dan yang akan datang, itu semua sudah tercatat dalam Lauhul Mahfduz. Sebagaimana namanya, ujian, dengannya Allah akan mempersaksikan dihadapan para makhluk-Nya mana hamba yang benar-benar jujur beriman kepada Allah dan mana yang dusta imannya. Karena ketika musibah datang, hal itu akan nampak.

Diantara tanda kejujurnya keimanan seseorang, ketika datang musibah, pertolongan Allah SWT yang diharapkan, ia bergantung dan berserah diri kepada Allah SWT. Telah diketahui bahwa musibah dan cobaan itu adalah ketetapan Allah SWT. Maka ketahuilah juga bahwa musibah dan cobaan itu hanya Allah SWT yang bisa menghilangkannya. Jika pada hakikatnya hanya Allah-lah yang dapat menghilangkan segala kemudharatan, maka orang yang berfikir waras dan logis, tentu akan meminta tolong kepada Allah SWT dari segala kesulitan dan kesusahan serta bergantung pada-Nya. Adapun orang yang meminta tolong kepada sesembahan-sesembahan selain Allah ketika mendapat musibah, ia adalah orang yang durhaka kepada Allah SWT akibat hatinya lalai dari berdzikir kepada Allah SWT.

Penafsiran Surah An-Nahl Ayat 53-55 (Telaah Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Al-Azhar dan

Tafsir Ibn Katsir)

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۗ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ۚ ثُمَّ إِذَا كُشِفَ الضُّرُّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ لِيُكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ فَتَمْتَعُوا ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

“Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan. Kemudian apabila Dia telah menghilangkan bencana dari kamu, malah sebagian kamu mempersekutukan Tuhan dengan

Sulaiha Nor Islamy, Zulviar Anas, Mahsun, Kajian Perilaku Ketergantungan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Perspektif QS. An-Nahl Ayat 53-55 (Studi Di Desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)

(yang lain). Biarlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka; bersenang-senanglah kamu. Kelak kamu akan mengetahui (akibatnya)".( Q.S an-Nahl, 53-55)

Quraish Shihab mengatakan bahwa nikmat adalah kesenangan dalam hidup dan kenyamanan yang sesuai dengan diri manusia. Nikmat sendiri menghasilkan suatu kondisi yang menyenangkan serta tidak akan membuat suatu hal negatif, baik berupa suatu materil maupun nonmateril. Kata nikmat sendiri mencakup kebaikan dunia maupun akhirat. Semua makhluk terutama manusia pasti pernah merasakan sesuatu yang dipandanginya enak, maka hal tersebut merupakan arti dari sebuah nikmat.

Hamka menafsirkan dalam ayat diatas Banyak orang yang mengandalkan harapan dan sangka baik. Ini boleh-boleh saja bahkan yang demikian itu baik asalkan sangkaan dan harapan itu beralasan lagi disertai upaya sekuat kemampuan. Tetapi kalau mengandalkan kehadiran rahmat atau datangnya bantuan tanpa usaha, maka ini adalah angan-angan kosong kalau terus menerus bergelimang dalam dosa dengan mengandalkan rahmat dan kasih sayang Allah, maka inilah angan-angan kosong. Puncak kelengahan dialami oleh orang-orang kafir yang menduga bahwa Allah merahmati mereka dengan harta dan anak-anak, sehingga mereka hidup di dunia ini dengan harapan dan cita-cita kosong. Inilah salah satu cara iblis menjerumuskan manusia, "aku benar-benar akan menyesatkan mereka dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka". Demikian sebagian sumpah iblis yang di abadikan dalam Q.S.An-Nisa'(4):19. Karena itu, sungguh tepat ketika Sayyidina Ali berkata, "aku khawatir akan kalian dua hal yaitu, mengikuti hawa nafsu dan tinggi harapan".

Dalam tafsir al-Qur`an al-Azhim, Imam Ibn Katsir menjelaskan arti kosa kata tidak selalu dijelaskan. Karena, kosa kata dijelaskannya ketika dianggap perlu ketika dalam menafsirkan suatu ayat. Dalam menafsirkan suatu ayat juga ditemukan kosa kata dari suatu lafaz, sedangkan pada lafaz yang lain dijelaskan arti globalnya, karena mengandung suatu istilah dan bahkan dijelaskan secara lugas dengan memperhatikan kalimat seperti dalam menafsirkan kata *huda li al- Muttaqin* dlam surat al-Baqarah ayat 2.

Menurut Ibn Katsir, "*huda*" adalah sifat diri dari al-Qur`an itu sendiri yang dikhususkan bagi "*muttaqin*" dan "*mu'min*" yang berbuat baik. Disampaikan pula beberapa ayat yang menjadi latar belakang penjelasannya tersebut yaitu surat Fushilat ayat 44; Isra ayat 82 dan Yunus ayat 57. (Katsir; 39)

### **Perilaku**

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015).

### **Kemiskinan Dalam Perspektif Islam**

Al-Qur`an menggambarkan kemiskinan dengan 10 kosa kata yang berbeda, yaitu al-maskanat (kemiskinan), al-faqr (kefakiran), al-`ailat (mengalami kekurangan), al-ba`sa (kesulitan hidup), al-imlaq (kekurangan harta), al-sail (peminta), al-mahrum (tidak berdaya), al-qani

Sulaiha Nor Islamy, Zulviar Anas, Mahsun, Kajian Perilaku Ketergantungan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Perspektif QS. An-Nahl Ayat 53-55 (Studi Di Desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)

(kekurangan dan diam), almu`tarr (yang perlu dibantu) dan al-dha`if (lemah). Kesepuluh kosakata di atas menyandarkan pada satu arti/makna yaitu kemiskinan. Namun yang akan di bahas adalah kata al-maskanat (kemiskinan).

miskin menurut fiqh adalah orang yang tidak mempunyai kebutuhan pokok, pakaian, kelangsungan hidup lama dan ketahanan sosial. Miskin juga dikarenakan tidak adanya ketersediaan material bagi manusia untuk bertahan hidup lama. Islam memberikan gambaran bahwa orang miskin harus mendapatkan perlindungan baik secara materi maupun agama.

### **Rezeki dalam Perspektif Islam**

Makna rezeki secara istilah adalah ungkapan bagi setiap apa-apa yang Allah sampaikan kepada para hewan, maka mereka memakannya. Maka rezeki tersebut mencakup rezeki yang halal dan rezeki yang haram, dan jika dihubungkan kepada hewan maka ia dapat berbentuk makanan atau minuman bagi hewan tersebut. Adapun dalam pandangan Muktazilah rezeki adalah ungkapan dari sesuatu yang dimiliki seseorang dan orang tersebut memakannya. Berdasarkan konsep tersebut, menurut pandangan Muktazilah rezeki hanyalah rezeki halal saja, dan tidak ada rezeki yang haram. Gugusan pembahasan rezeki di atas jika diperhatikan hubungan antara makna rezeki secara bahasa dan istilah, dikandung maksud bahwa rezeki secara bahasa adalah pemberian, sedangkan secara istilah adalah sesuatu yang disampaikan, atau sesuatu yang disampaikan Allah kepada makhluk-Nya dan yang bermanfaat baginya.

### **Program Keluarga Harapan (PKH)**

Pada awalnya PKH dibawah menkokesra, namun mulai tahun 2010 berada dibawah sekretaris wakil Presiden (Sekwapres). PKH didasarkan pada Peraturan Presiden (perpres) No. 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, dan Intruksi PResiden (Impres) No. 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan. (Direktorat Jaminan Sosial, 13)

Penerima bantuan PKH adalah RTSM sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu memiliki Ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besaran bantuan untuk setiap RTM peserta PKH mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

#### **Besaran Dana Program Keluarga Harapan**

No	Komponen	Kategori	Bantuan Tetap/ Tahun	Bantuan Akses	Bantuan per KSM/ Tahun
1	Kesehatan	Ibu Hamil	Rp. 550.000	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000
		Anak Usia Dini 0-6 Tahun	Rp. 550.000	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000
2	Pendidikan	SD/ Sederajat	Rp. 550.000	Rp. 225.000	Rp. 900.000
		SMP/Sederajat	Rp. 550.000	Rp. 375.000	Rp. 1.500.000
		SMA/Sederajat	Rp. 550.000	Rp. 500.000	Rp. 2.000.000
3	Kesejahteraan Sosial	Penyandang Disabilitas	Rp. 550.000	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000

Sulaiha Nor Islamy, Zulviar Anas, Mahsun, Kajian Perilaku Ketergantungan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Perspektif QS. An-Nahl Ayat 53-55 (Studi Di Desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)

		Lansia 60 ke Atas	Rp. 550.000	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000
--	--	-------------------	-------------	-------------	---------------

Sumber: Kementrian Sosial Republik Indonesia

### **Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam**

Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri, yakni terpenting dapat terpenuhinya kebutuhan pokok/ *dharuriyat (maqasid al-shari'ah)*/ memelihara 5 hal, seperti : agama, jiwa, *aql*, keturunan, dan harta agar bisa merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*halalan toyyiban*).

Menurut Al-qur'an, tujuan kehidupan manusia pada akhirnya adalah *falah* di akhirat, sedangkan *falah* di dunia hanya merupakan tujuan antara (yaitu sarana untuk mencapai *falah* akhirat).

### **Model Pemberdayaan Penerima PKH**

Ajaran agama Islam menetapkan peran personal manusia untuk selalu berusaha dan bekerja keras untuk meningkatkan penghasilan dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dalam artian bukan menghalalkan segala cara agar terlepas dari kemiskinan yang membelenggu mereka. Islam mengajarkan bahwa bekerja adalah sesuatu yang harus dilakukan, bukan dengan memintaminta atau mengemis kepada pihak lain. Karena mencari dan memberi lebih baik dari menerima (tangan di atas lebih mulia dari tangan di bawah).

Dari beberapa pendekatan dan strategi tersebut diharapkan mampu mengantarkan fakir miskin menjadi muslim yang berdaya, berkualitas dan penyantun bagi sesama. Dari penjelasan di atas sehingga terdapat hal-hal yang harus dibentuk dari manusia itu sendiri untuk dapat dikatakan berdaya dan selanjutnya dapat selalu berusaha menolong diri sendiri. Adapun hal-hal tersebut sebagai berikut: (1) membangun dimensi spiritual (*iman*), (2) membangun dimensi pendidikan (*ilm*), (2) membangun dimensi sosial (*amal*). Jika iman, ilmu dan amal sudah terpenuhi maka mindset masyarakat muslim akan berubah secara drastis. Kemudian tercapailah *falah*. seperti yang selalu didamba-dambakan masyarakat muslim pada umumnya dan masyarakat muslim dapat terberdayakan.

Dalam proses pelaksanaannya, program PKH telah memenuhi 2 strategi pemberdayaan yakni dimensi pendidikan dan dimensi sosial. Selanjutnya yang perlu digaris bawahi dalam memberdayakan penerima PKH adalah dari segi spiritualnya. Dalam pengertiannya Spiritualitas adalah kesadaran tentang diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan, dan nasib. (Hasan, 2006:294)

Tentunya dalam upaya mewujudkannya pemberdayaan spiritual penerima PKH perlu adanya dukungan dan peran serta pemerintah. salah satunya dengan menubah pola pikir masyarakat melalui pendamping PKH. Sesuai salah satu tugas pendamping PKH yaitu melakukan pendampingan PKH melalui mediasi, fasilitasi dan advokasi guna perubahan perilaku KPM PKH. Pendamping PKH secara rutin mengadakan pertemuan sebulan sekali. Sehingga peran serta pendamping sangat mempengaruhi pemberdayaan ini. diharapkan pendamping dipilih sesuai dengan kebutuhan pemberdayaan secara spiritual.

Sulaiha Nor Islamy, Zulviar Anas, Mahsun, Kajian Perilaku Ketergantungan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Perspektif QS. An-Nahl Ayat 53-55 (Studi Di Desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)

Ketika pola pikir masyarakat sudah meningkat, khususnya adalah masyarakat islam, ia akan lebih sungkan untuk melakukan hal yang dilarang, salah satunya adalah melakukan segala macam cara untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Sehingga ia dapat adil, artinya dapat melakukan atau menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan ia juga akan dapat memposisikan dirinya di mana seharusnya ia berada. Disini nilai dan norma sudah kembali di terapkan oleh masyarakat Islam, dan dalam pandangan islam adalah akhlak yang mahmudah.

## Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi pada subjek yang mendapatkan *framing* negatif dengan ada kondisi *adverse selection* ataupun tidak ada kondisi *adverse selection*. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi pada subjek yang mendapatkan *framing* positif dengan ada kondisi *adverse selection* ataupun tidak ada kondisi *adverse selection*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pertama, penelitian dilakukan kepada mahasiswa S1 Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan diumpamakan sebagai manajer. Kedua, terdapat mahasiswa yang tidak lolos dalam *manipulation check* sehingga data yang diolah sangat terbatas. Ketiga, suasana ruang yang kurang kondusif karena partisipan baru selesai mengikuti perkuliaan dan partisipan saling berkomunikasi dengan partisipan lainnya.

Berdasarkan pada keterbatasan diatas, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar pertama, peneliti selanjutnya menggunakan partisipan manajer sesungguhnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Hal ini karena tingkat preferensi manajer sungguhan terhadap risiko tidak sama persis dengan mahasiswa. Selain itu, tingkat pengalaman juga menjadi faktor utama yang membedakan kualitas keputusan yang diambil oleh mahasiswa dan manajer. Kedua, peneliti menyiapkan kasus eksperimen dengan baik dan benar serta memberikan pemahaman yang detail kepada partisipan. Hal ini agar partisipan mudah memahami maksud dari desain kasus. Ketiga, ruangan untuk partisipan diperhatikan agar lebih kondusif serta waktu eksperimen diperhitungkan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Dewanti, R. 2010. Pengaruh *Negative Framing* dan *Job Rotation* pada Kondisi *Adverse Selection* terhadap Pengambilan Keputusan Eskalasi Komitmen Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Dwita, Sany. 2007. *The Influence Of Adverse Selection And Negative Framing On Escalation Of Commitment In Project Evaluation Decisions*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Hansen, Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. (2005). *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison, P., dan A. Harrell. 1993. *Impact of adverse selection on managers" project evaluation decisions*. *Academy of Management Journal*, 36: 635-643. C.W. Chow, A. Wu dan A.M. Harrell. 1999. *A cross-cultural investigation of managers" project evaluation decisions*. *Behavioral Research in Accounting*, 11: 143-160.

- Sulaiha Nor Islamy, Zulviar Anas, Mahsun, Kajian Perilaku Ketergantungan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Perspektif QS. An-Nahl Ayat 53-55 (Studi Di Desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)
- Haryanto. 2001. Pengaruh *Framing* dan Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*: Komparasi dan Interaksi Keputusan Individu-Kelompok. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 15 No. 1 Hal. 1-36.
- Ikhsan, Arfan & Ishak, Muhammad (2005). Akuntansi Keperilakuan. Jakarta : Salemba Empat
- Kahneman, D. dan A. Tversky. (1979). *Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk*. *Econometrica*. Vol. 47, No. 2, Pp. 263-291.
- Kanodia, C. *et al.* 1989. Escalation errors and the sunk cost effect: an explanation based on reputation and information asymmetries. *Journal of Accounting Research*, 27: 59-77.
- Lestari, Dian. 2015. Pengaruh *Negative Framing* dan *Adverse Selection* terhadap Eskalasi Komitmen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maria dan Milka. “Pengaruh adverse selection dan negative framing terhadap eskalasi komitmen”, *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2012.
- Mittal, V., & Ross, W, T. (1998). *The Impact of Positive and Negative Affect and Issue Framing on Issue Interpretation and Risk Taking*. *Organization Behavior & Human Decision Processes*. Vol. 76, No. 3, pp. 298-324.
- Mulia, T. W, Lasdi L, Widjanarko, T. A. 2015. Pengaruh *Hurdle Rates* dan *Framing* Terhadap Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Pasek, G. W, Adnyana, I Putu A, dan Satria, G. D. 2019. *Effect Framing* dalam Pengambilan Keputusan Investasi Tinjauan dari Kemampuan Numerik (Studi Eksperimen). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 2.
- Rita, M. R dan Sari, M. P. 2012. Pengaruh *Adverse Selection* dan *Negative Framing* terhadap Eskalasi Komitmen. *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper: Improving Performance by Improving Environment*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Robbins, Stephen P. dan A. Timothy Judge. 2011. *Organizational Behavior*. Boston: Pearson.
- Sari, Ni Kadek A. P dan Wirakusuma, M. G. 2016. Pengaruh *Adverse Selection* dan *Negative Framing* pada Kecenderungan Eskalasi Komitmen. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Hal. 573-600.
- Sifiana dan Mustikawati, Indah. 2015. Pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, Dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012 Universitas Negeri Yogyakarta. *e-jurnal: Jurnal Penelitian*.
- Stoner, et al. 1995. *Manajemen*, 6 ed. Jakarta: Prenhallindo.
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Keperilakuan, Teori dan Implementasi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sukardi. 2009. Metodologi penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Sulaiha Nor Islamy, Zulviar Anas, Mahsun, Kajian Perilaku Ketergantungan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Perspektif QS. An-Nahl Ayat 53-55 (Studi Di Desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)
- Susanto, B. (2011). Pengaruh Tanggungjawab, Motivasi Intrinsik, dan Pembingkaiian Informasi Anggaran Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Group-Shifts Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Talapessy, S dan Rita, Maria R. 2012. Pengaruh *Negative Framing* dan *Adverse Selection* terhadap Keputusan Eskalasi Komitmen. *Jurnal Manajemen* Volume XVI, No. 03, Hal. 289-298
- Usmara A. 2003. *Handbook of Organizations*. Yogyakarta: Amara Books
- Wardani, E. K dan Sukirno. 2014. Pengaruh *Framing Effect* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Nominal* Vol III No. 1 Hal. 52-60.
- Wulandari, D. W dan Iramani, Rr. 2014. Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence* dan *Risk Perception* pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking* Volume 4, No. 1, May 2014, pages 55 – 66
- Yusnaini. 2005. Analisis *Framing* dan *Causal Cognitive Mapping* dalam Pengambilan Keputusan Strategik: Suatu Studi Eksperimental. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.